



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Dari Perspektif Pengguna Pada Masa Pandemi

Ismah Choirunnisa¹, Dewi Febriani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, IAI Tazkia
e-mail: dewifebriani@tazkia

Penulis Korespondensi. Dewi Febriani
e-mail: dewifebriani@tazkia.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 12 Januari 2022

Revisi 16 Januari 2022

Diterima 19 Januari 2022

Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

SIMDA, De Lone, Mc Lean,
Sistem Informasi, Pandemi

ABSTRAK

Pada masa pandemi, pemerintah menetapkan sebagian pegawai pada lembaga pemerintah bekerja dari rumah (WFH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dari perspektif pengguna di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Partial Least Square (PLS). Model yang digunakan adalah model dari De Lone dan Mc Lean untuk pengembangan kuesioner. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi bagus kualitas informasi yang dihasilkan SIMDA maka akan semakin meningkatkan tingkat kegunaan SIMDA. Semakin bagus kualitas SIMDA dan kualitas informasi yang dihasilkan dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengguna. Namun penelitian ini membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kegunaan SIMDA dan tingkat kepuasan pengguna terhadap dampak individu pegawai. Disisi lain semakin tinggi dampak individu yang dirasakan pegawai terhadap SIMDA dapat meningkatkan dampak organisasi. Penelitian terbatas pada pegawai Kab. Aceh Singkil sehingga hasil yang diharapkan tidak dapat digeneralisir ke seluruh Indonesia. Namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan SIMDA berjalan dengan baik walaupun di masa pandemi dan masih dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dalam mempertahankan opini Wajar tanpa Pengecualian (WTP).

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 12 Januari 2022

Revision 16 Januari 2022

Accepted 19 Januari 2022

Available Online 29 Januari 2022

Keywords :

SIMDA, De Lone, Mc Lean,
Information System, Pandemic

ABSTRACT

During the pandemic, the government assigned some employees to government agencies working from home (WFH). The study aims to analyze the success of Regional Management Information Systems (SIMDA) from the user perspective in pandemic. This research uses quantitative methods with partial least square (PLS) techniques. The model used is a model developed by De Lone and Mc Lean for the development of questionnaire. The results of this study provide evidence that the higher the quality of information produced by SIMDA, the more it will increase the level of usability of SIMDA. The better the quality of THE SIMDA and the quality of the information generated can increase the level of user satisfaction. But the study proved there was no significant influence between SIMDA's usability level and user satisfaction levels on employee individual impact. On the other hand, the higher the impact of individuals felt by employees on SIMDA can increase the impact of the organization. Research is limited to employees

of Kab. Aceh Singkil so that the expected results cannot be generalized throughout Indonesia. But from the results of the study it can be concluded SIMDA is going well even in times of pandemic and can still improve the overall performance of the organization in maintaining a fair opinion without exception (WTP).

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Model keberhasilan sistem informasi berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan SI dengan mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan hubungan di antara enam dimensi yang paling kritis penentu keberhasilan sistem informasi (SI). Pengembangan awal teori keberhasilan SI ini dilakukan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992. Model kesuksesan sistem informasi Delone and McLean (1992) merefleksikan enam pengukuran kesuksesan SI, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Delone and McLean (1992) mengembangkan model didasarkan pada model proses dan model kausal. Dari kedua model ini dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individu dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional.

Peningkatan transparansi, efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah salah satunya dapat dicapai dengan penggunaan sistem informasi (Putrawan et al, 2017). Untuk itu agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu sistem informasi terintegrasi yang dapat diandalkan, cepat, akurat sehingga data dapat dihasilkan secara menyeluruh dan mampu memberikan informasi yang handal dan relevan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya kuantitas transaksi maka harus diikuti dengan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan pemerintahan. Maka demikian pemerintah daerah wajib menggunakan dan memanfaatkan sarana teknologi yang semakin maju ini dalam pengembangan pengelolaan keuangan (Irmayani, 2017).

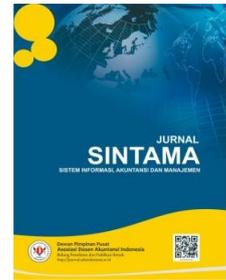
Kewajiban dalam pemanfaatan penggunaan SI atau teknologi informasi (TI) untuk pengelolaan keuangan daerah diamanatkan dengan ditertibkannya (DJPK Kemenkeu, 2005) Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang akan direalisasikan dalam bentuk sistem informasi terkomputerisasi yang disebut Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan. SIMDA keuangan dirancang oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 2003 untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerah. Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada PEMDA dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah yang merupakan suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan serta digunakan untuk melakukan proses penyusunan APBD. Program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan TI yang terintegrasi, mulai dari penganggaran, penatausahaan sampai pertanggungjawaban (Putrawan *et al*, 2017). Tujuan aplikasi SIMDA untuk menghasilkan informasi yang komprehensif, akurat dan akuntabel serta sesuai dengan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku. Sampai tanggal 30 bulan Juni 2020, aplikasi SIMDA telah diimplementasikan oleh 440 Pemda dari 542 Pemda yang ada.



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Aplikasi SIMDA yang digunakan untuk menunjang pengelolaan keuangan daerah secara garis besar dari SIMDA Keuangan, SIMDA Barang milik Daerah (BMD), SIMDA Gaji, SIMDA Pendapatan, SIMDA *integrated*, Dashboard Keuangan, Koneksi CMS, Pemda, pengguna SIMDA. BPK telah mengembangkan SIMDA berbasis akrual. Aplikasi SIMDA berbasis akrual merupakan program aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berbagai hal di sektor pemerintahan. Aplikasi SIMDA digunakan sebagai alat untuk mengontrol berbagai aktifitas yang terjadi pada SKPD dan sebagai bahan untuk membuat laporan keuangan (Inayah, *et al*, 2016).

Pemerintah daerah merupakan organisasi sektor publik yang diberi kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah itu diatur (DJPk Kemenkeu, 1999) dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999. Dalam UU tersebut memberikan hak kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri, dalam menetapkan aturan dan kebijakan sendiri serta melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangannya sendiri. Seluruh kewenangan yang telah ditetapkan nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi wewenang dan masyarakat secara jujur, adil, dan bijaksana. Oleh karena itu, pemerintah beserta seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku Pengguna Anggaran (PA) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya yang merupakan bentuk dalam pertanggungjawaban terhadap dana pengelola keuangannya didearah setempat (Irmayani, 2017). Diatur dalam Qanun Aceh Singkil Nomor 6 Tahun 2008 tentang pengelolaan keuangan pemerintah kabupaten Aceh Singkil. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada pemerintah daerah menurut kesiapan Pemda, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sistem yang ada dalam rangka implementasi.

Laporan keuangan negara diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara mandiri dan bebas. Pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang memuat opini. BPK mengeluarkan empat macam opini, yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) (Pratiwi *et al*, 2016). Opini dari auditor mempunyai pengaruh terhadap stakeholder, para manager akan berusaha untuk mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian dari hasil laporan perusahaannya. Laporan keuangan yang diaudit akan mengurangi *asymetry information* yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Opini dari auditor memegang peranan penting dalam menentukan integritas informasi dan laporan keuangan yang diaudit (Chang, *et al*, 2009).

Berdasarkan audit yang telah dilakukan, predikat WTP merupakan predikat yang ke-6 kalinya di raih Aceh Singkil yang diberikan oleh BPK RI Perwakilan Aceh atas LKPD yaitu sejak tahun 2014 terhadap LKPD 2013, lalu ditahun 2016 2017, 2018, 2019 dan yang paling terbaru pada tahun 2020. Predikat ini adalah yang ke-4 kalinya diterima oleh Dulmursid sejak dilantikannya menjadi Bupati Aceh Singkil pada 2017 lalu. Aceh Singkil pernah meraih predikat

WDP atas LKPD pada tahun 2015. Namun dengan demikian pemerintah kabupaten Aceh Singkil terus meningkatkan pengelolaan keuangan dan aset daerah yang dapat dilihat hasilnya sehingga Aceh Singkil kembali mendapatkan predikat WTP berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Namun opini WTP yang diperoleh pemerintah daerah belum dapat dijadikan parameter atas jaminan keberhasilan kinerja keuangan suatu pemerintah daerah, karena opini WTP belum dapat menjamin bahwa pemerintah daerah tersebut bebas dari kesalahan korupsi atau kecurangan. Sebagai contoh korupsi “dana rehabilitasi rumah di Aceh Singkil” yang berasal dari sumber anggaran Dinas Otonomi Khusus Aceh (DOKA) pada 2016 lalu. Kasus tersebut berada di Aceh Singkil sendiri yang telah terbukti WTP, namun juga terdapat risiko yang merugikan negara didalamnya.

Sudah banyak penelitian yang menguji pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kegunaan dan tingkat kepuasan pengguna dan dampaknya terhadap kinerja individu dan organisasi. Namun belum ada yang meneliti tingkat kesuksesan sistem informasi di masa pandemi. Scott et al. (2013) membuktikan bahwa perbandingan pengambilan keputusan pada efektifitas sistem untuk mencoba dan mengukur tingkat keberhasilan pada sistem variable dependen. Adapun penelitian mengenai SIMDA pertama kali dilakukan di Aceh Singkil pada tahun 2018 terkait dengan efektifitas sistem sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan organisasi. Sistem informasi (SI) dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi pemakainya jika didesain menjadi SI yang efektif, yang menandakan bahwa SI tersebut sukses didalam menunjang keberlangsungan organisasi. Pengukuran efektifitas SI sangat penting dilakukan agar SI tersebut dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan (Hartono, 2007).

Penelitian lain yang meneliti kesuksesan SI seperti penelitian Hertanto et al. (2016) yang menemukan bahwa SIMDA Keuangan dalam proses pengelolaan keuangan khususnya pelaporan keuangan bekerja lebih baik namun tetap belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya, hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala yang secara fundamental masih sangat tinggi berpengaruh dalam implementasi aplikasi simda keuangan. Dalam penelitian Suryaningrat (2019) menunjukkan bahwa penerapan SIPKD pada pemerintah Provinsi Bali adalah efektif. Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan kualitas sdm secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPKD Di Provinsi Bali. Adapun dalam penelitian Ulfiati (2017) menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, kualitas SDM dan SAP sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Di Kabupaten Tegal. Dalam penelitian Wahyuni (2011) membuktikan bahwa kualitas sistem terbukti secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna. Sedangkan dalam penelitian Irmayani (2017) membuktikan bahwa penerapan SIMDA Keuangan seperti komunikasi, SDM, adapun kualitas informasi yang dihasilkan mampu menjadi andal, tepat waktu, serta relevan. Berbeda dengan penelitian lain, Putrawan & Ariyanto (2017) membuktikan bahwa kualitas sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kegunaan, namun kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan. Kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna namun dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

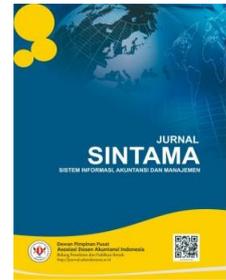
Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini apakah di masa pandemi ini dimana banyak pegawai yang bekerja dari rumah (WFH), apakah kualitas sistem dan kualitas informasi masih dapat mempengaruhi tingkat kegunaan SIMDA dan tingkat kepuasan pengguna, apakah kegunaan dan tingkat kepuasan pengguna dapat meningkatkan kinerja individu dan apakah kinerja individu dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam meraih opini audit Wajar tanpa Pengecualian.



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



2. STUDI LITERATUR

Teori Kesuksesan Sistem Informasi

Model kesuksesan sistem informasi (Delone & Mclean, 1992) merefleksikan enam pengukuran kesuksesan SI, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Delone & Mclean (1992) didasarkan pada model proses dan model kausal. Dari kedua model ini dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna secara positif atau negatif. Penggunaan dan kepuasan pengguna mempengaruhi dampak individual dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional.

a. Kualitas Sistem

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi dan fokusnya adalah kinerja dari sistem. (Delone & Mclean, 1992).

kualitas teknologi informasinya sendiri, dalam penelitian ini adalah kualitas SIMDA yang digunakan. Indikator yang digunakan ada enam yang di adaptasi dari (Bailey & Pearson, 1983) yaitu fleksibilitas sistem (*flexibility of the system*), integrasi sistem (*integration of the system*), waktu respon/perubahan (*respons/turnarountime*), kenyamanan akses (*convenience of acces*), pemulihan (*recovery*) dan bahasa (*languange*). Namun, merujuk indikator di (Bailey & Pearson, 1983) diganti dengan *user friendly*.

b. Kualitas Informasi

Sesuatu yang menyangkut tentang nilai dari ouput yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Dalam penelitian ini adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMDA yang digunakan. Nilai informasi ditentukan oleh banyak hal, diantaranya adalah dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. (Jogiyanto, 2007) mengukur kualitas informasi dapat dilakukan dengan menggunakan lima macam karakteristik, yaitu: *Accuracy, Timelines, Relevance, Agregacy, Formating*. (Jogiyanto, 2007) mengukur kualitas informasi dengan pengukuran keunikan (*Uniqueness*), ketepatan (*Coniseness*), kejelasan (*Clarity*), dan keterbacaan (*Read Ability*). Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti dengan semakin banyaknya tingkat pembelajaran yang didapat pengguna atas sistem informasi (McGill *et al.*, 2003). *Information quality* merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan (Pitt dan Watson, 1997). Variable ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang di ukur dengan 6 indikator yang di adaptasi dari (Bailey & Pearson, 1983) yaitu kelengkapan (*completness*), ketepatan (*precision*), keakuratan (*accuracy*), keandalan (*reliability*), konsistensi (*consistency*), kekinian (*currency*), dan bentuk dari keluaran (*format of output*).

c. Kegunaan

Persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari menggunakan aplikasi SIMDA akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja individu, dan dapat diterapkan dalam penggunaan sistem lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel indikator dan item pertanyaan / pernyataan yang diadaptasi dari (Davis : 1989) diukur hanya terdiri dari dua item yaitu penggunaan waktu harian (*daily use time*) dan frekuensi penggunaan (*frequency of use*).

d. Kepuasan Pengguna

User satisfaction secara luas telah diakui sebagai matriks kunci indikator kesuksesan SI (Delone & Mclean, 1992). (Gupta, *et al.*, 2007) kepuasan pengguna merupakan variabel pengukur kesuksesan efektifitas SI. Persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak penggunaan aplikasi SIMDA yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka nantinya. Variabel ini diukur dengan indikator yang diadaptasi dari (McGill *et al.*, 2003) yang terdiri atas tiga item, yaitu efisiensi (*efficiency*), efektifitas (*effectiveness*) dan kepuasan (*satisfaction*).

e. Dampak Individu

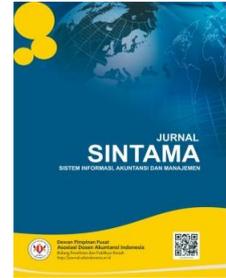
Dampak individu merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan SI terhadap kualitas kinerja pengguna secara individual. Variabel dampak individu diukur dengan lima item (Livari, 2005) yaitu memberikan manfaat (*useful*), memudahkan pekerjaan (*easier*), mempercepat pekerjaan (*more quickly*), meningkatkan produktivitas (*productivity*) dan meningkatkan efektifitas pekerjaan (*effectiveness*). Merupakan pengaruh dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Penerapan sistem informasi berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi itu muncul berupa motivasi baru untuk bersaing meningkatkan kinerja dan merupakan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik.



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



f. Dampak Organisasi

Wahyuni (2011) Merupakan dampak dari sistem informasi terhadap kinerja organisasi dimana sistem informasi diterapkan. Sistem informasi dapat mengubah hirarki pengambilan keputusan dan menurunkan biaya untuk distribusi informasi. Keberadaan sistem informasi dapat memangkas fungsi dan manajer tingkat menengah, dan terpengkasnya fungsi manajer tingkat menengah, maka keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan lebih mudah, begitu juga dengan distribusi informasi (Silfiani et al., 2021). Hal ini alasan bahwa keberadaan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi. variabel *organizational impact* diukur dengan single indicator yaitu hasil produktivitas (*productivity gain*) yang diukur dengan peningkatan kinerja organisasi berupa pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik dan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat (Basoeky et al., 2021)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis sendiri dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara atas pernyataan suatu penelitian (Rahmaniar *et al.*, 2015). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Sistem (*System Quality*) dan Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Kegunaan

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari sistem informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri dan kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Delone & Mclean, 1992). Dimensi kualitas sistem membentuk karakteristik dari keseluruhan sistem informasi, sehingga pada dasarnya, pengukuran terhadap kualitas sistem merupakan pengukuran terhadap sistem informasi secara umum. Pengukuran terhadap kualitas sistem berfokus pada aspek kegunaan (*usability*) dan karakteristik kinerja dari sistem yang dianalisis. Aspek kegunaan dalam hal ini menyangkut kegunaan dari sisi *software* dan *hardware*, yang menunjukkan kemampuan dari sisi *software* dan *hardware* dalam menolah dan menyajikan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegunaan.

2. Pengaruh Kualitas Sistem (*System Quality*) dan Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna

Individu akan menggunakan sistem informasi jika merasa menggunakan sistem tersebut dapat membantu pekerjaan mereka dengan mempertimbangkan kualitas sistem dan kualitas informasinya. Pengukuran dimensi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dan kegunaanya terhadap pengguna, sehingga dimensi ini disebut sebagai dimensi yang menjadi dasar terciptanya kepuasan pengguna. (Pitt dan Wastin, 1997) kualitas informasi merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H2: Kualitas sistem dan kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

3. Pengaruh Kegunaan dan Kepuasan Pengguna terhadap Dampak Individu

Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa baik dan buruk saat sistem itu digunakan. Kegunaan adalah suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem informasi akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis, 1989). (Seddon *et al.*, 1995) menyatakan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh terhadap kegunaan, konsisten dengan penelitian (Istianingsih *et al.*, 2008).

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara luas telah diakui sebagai matriks kunci indikator kesuksesan sistem informasi (Delone & Mclean, 1992: 2003). Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan bagi kepuasan pengguna. (Delone & Mclean, 1992) konsisten dengan menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas sistem dirasakan oleh pengguna, semakin puas pula mereka pada kualitas sistem itu. Demikian pula, semakin tinggi kualitas informasi dirasakan pengguna, semakin puas pula mereka pada sistem informasi tersebut (Delone & Mclean, 1992: 2003). Dalam penelitian lain dilakukan oleh (McGill, *et al.*, 2003) (Roland dan Leal, 2003), (Livari, 2005), (Istianingsih, Setyo, Hari, 2008), (Petter dan Leal, 2003), (Wahyuni, 2011b), dan (Al-Khowaiter *et al.*, 2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H3: Kegunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak individu.

4. Dampak Individu dan Dampak Organisasi

Dampak individu merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna secara individual. Individu-individu akan menggunakan sistem informasi jika mempunyai perasaan bahwa sistem tersebut benar-benar akan membantu pekerjaan mereka dengan pertimbangan kualitas sistem dan kualitas informasi yang dimiliki sistem informasi bermanfaat dalam pekerjaan mereka dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepuasan dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Wahyuni, 2011). Dampak organisasi merupakan pengaruh keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja organisasi. Variabel dampak organisasi yaitu hasil produktifitas (*productivity gain*) yang diukur dengan peningkatan kinerja organisasi berupa pengelola keuangan daerah yang lebih baik dan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan orang lain bisa berupa dukungan individual maupun dukungan organisasi dalam rangka penggunaan komputer. Dalam mewujudkan tujuan organisasi, SIMDA yang digunakan harus dapat meningkatkan efektifitas sistemnya agar dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan dapat terintegrasi, akuntabel, akurat, cepat, dan mudah dalam proses penggunaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

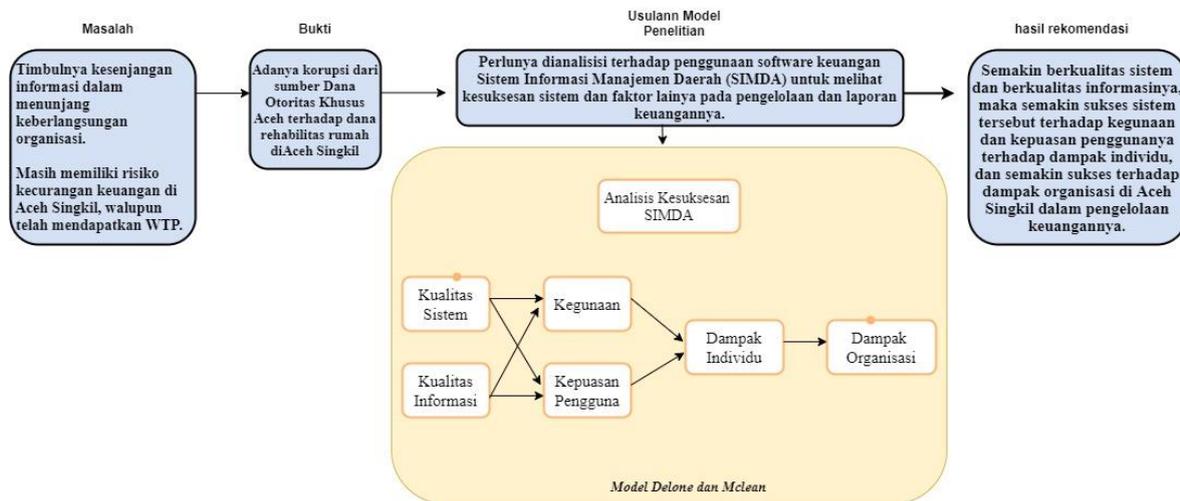
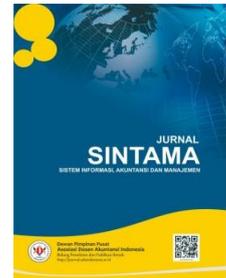
H4: Dampak individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak organisasi.



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE RISET

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Aceh Singkil. Ada 46 SKPD di Aceh Singkil. Mengingat aplikasi SIMDA diselenggarakan untuk pengelolaan keuangan daerah mulai dari proses Penganggaran, Penatausahaan, dan Pertanggungjawaban, sehingga dari masing-masing SKPD ditentukan tiga orang Kepala Pegawai untuk dijadikan responden yang membidangi Pengguna Anggaran (Seluruh Kepala SKPK), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), dan Bendahara, serta beberapa pegawai SKPK pengguna *software* keuangan, jumlah keseluruhan responden kurang lebih 125. Alasan pemilihan lokasi ini karena Aceh Singkil telah mendapatkan WTP 6 kali secara berturut-turut sehingga memacu daerah lain agar dapat meningkatkan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya sehingga mendapat WTP juga.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dari dengan primer. Tujuan menggunakan metode ini untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dampak individu dan dampak organisasi atas penggunaan SIMDA dengan populasi pengguna SIMBDA di Kab. Aceh singkil. Sampel penelitian ini ditujukan kepada seluruh pegawai SKPD Aceh Singkil, dengan kriteria responden sPengguna Anggaran (Seluruh kepala SKPK), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara, serta beberapa pegawai SKPK pengguna *software* keuangan diambil tiga orang perwakilan masing-masing bidang, dengan total enam responden setiap SKPD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pegawai SKPD. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert untuk menunjukkan sejauh mana ia setuju atau tidak setuju dengan pernyataan apapun seperti mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terkait dengan objek yang dinilai (Umar, 2002). Biasanya, susunan skala likert ini menggunakan lima angka diawali dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai sangat setuju (*strongly agree*) (Sugian, 2006).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel manifes dan variabel laten. Variabel manifes adalah indikator-indikator variabel yang nilainya dapat dilihat langsung dari jawaban responden pada kuesioner. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur langsung tetapi diukur melalui suatu dimensi atau indikator dari masing-masing variabel. Variabel laten dibagi menjadi dua, yaitu eksogenous dan endogenous. Variabel laten eksogenous adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, adapun variabel eksogenous dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Sistem

Jogiyanto (2007:12) menjelaskan bahwa Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Kualitas sistem adalah kemampuan atau performa **sistem** dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (Delone & Mclean, 1992) Kualitas sistem yaitu kualitas teknologi informasinya sendiri, dalam penelitian ini adalah kualitas aplikasi SIMDA yang digunakan.

b. Kualitas Informasi

Jogiyanto (2007) Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari Sistem Informasi. (Davis *et al.* 1989) Kualitas sistem informasi sebagai kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Kualitas informasi yaitu sesuatu yang menyangkut tentang nilai dari output yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

Variabel laten endogenous adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam model, adapun variabel endogenous dalam penelitian ini adalah;

c. Kegunaan

Rouibah *et al* (2009) Persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan aplikasi SIMDA yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka nantinya. Penelitian ini menggunakan indikator dan item pertanyaan / pernyataan yang diadaptasi dari Davis (1989).

d. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara luas telah diakui sebagai matriks kunci indikator kesuksesan SI (Delone & Mclean, 1992) Dalam penelitian ini adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMDA yang digunakan.

e. Dampak Individu

Dampak individu merupakan pengaruh dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi (Seddon *et al*, 1996). Reaksi itu dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja.

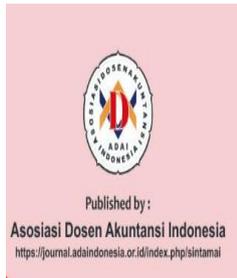
f. Dampak Organisasi

Merupakan dampak dari sistem informasi terhadap kinerja organisasi dimana sistem informasi diterapkan. Dengan keberadaan sistem informasi dapat mengambil keputusan dengan cepat, dan dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi (Seddon *et al*, 1996).

Teknik Data Analisis

Untuk menguji instrument, peneliti ini menggunakan pemodelan dengan menggunakan smart *Partial least Square* (PLS). Alasan peneliti menggunakan PLS sebagai alternatif alat analisis adalah sebagai berikut (1) Jumlah data dalam penelitian relatif kecil (2) Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Octaviani (2016), analisis SEM-PLS terdiri dari 2 sub model, yaitu :

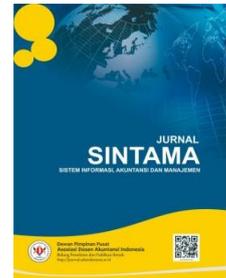
a. Model struktural (*inner model*)



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Yaitu menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantive (Ann *et al.*, 1994). Model structural ini dapat dilihat dari nilai R-Square (Nurjaya, 2017) Jika hasil R-Square untuk variabel laten endogen (variabel dependen) dalam model structural sebesar 0,67 maka dinyatakan model tersebut baik, 0,33 model moderat dan 0,19 model lemah (Khakim, 2011)

b. Model pengukuran (*outer model*)

Yaitu menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel indikator untuk mengetahui validitas dan reabilitas indikator tersebut (Khakim, 2011). Uji yang dilakukan pada outer model, yaitu:

1) Uji Validitas

a) Validitas Konvergen

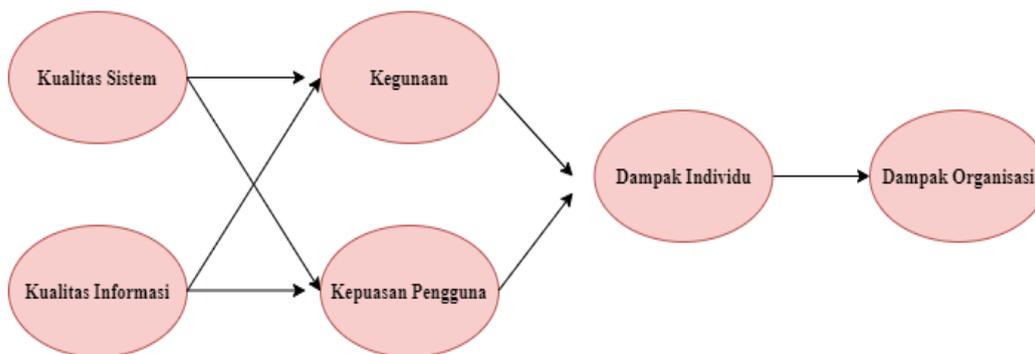
Apabila nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5 maka pengukuran dinyatakan valid (Ghozali & Chariri, 2008).

b) Validitas Diskriminan

Apabila nilai *cross loading* > 0,7, maka pengukuran dinyatakan valid Jogiyanto (2011) dalam (Octaviani, 2016).

2) Uji Reliabilitas

Sarwono & Narimawati (2015) dalam (Alfa *et al* (2017) Apabila nilai composite *reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7, maka variabel laten dinyatakan reliabel.



Gambar 2. Model Konseptual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan sampel, statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), dan evaluasi model structural (*inner model*).

Demografi Responden

Populasi penelitian seluruh pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten (SKPK) di Aceh Singkil yang telah menggunakan aplikasi SIMDA untuk pengelolaan dan pelaporan keuangannya agar mendapatkan hasil yang transparan dan akuntabel. Jumlah responden 125 pegawai, dengan usia terbanyak antara 41-50 tahun sebesar 49,6%, berdasarkan gender 66,4% untuk pegawai laki-laki dan 33,6% untuk pegawai perempuan dengan latar pendidikan S2 sebanyak 13,6%; S1 sebanyak 79,2% dan SMA/SMU/SLTA sebanyak 7,2%, dengan berbagai macam bidang/divisi yang mewakili 46 SKPK, diantaranya :

12,8% Penggun Anggaran (PA); 17,6% Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK); 30,4% Bendahara; 8,8% Pegawai (Kasubag Keuangan); 13,6% Pegawai (Program) dan 16,8% Pegawai (lainnya). Berikut rincian deografi responden seperti pada Tabel 3.

Tabel 1. Demografi Responden

Responden (N=125)

Indikator		Jumlah	Persen
Usia	20-30 tahun	5	4.0%
	31-40 tahun	32	25.6%
	41-50 tahun	62	49.6%
	51-60 tahun	26	20.8%
Gender	Laki-laki	83	66.4%
	Perempuan	42	33.6%
Pendidikan	S2	17	13.6%
	S1	99	79.2%
	SMA/SMU/SLTA	9	7.2%
Bidang/Divisi	Pengguna Anggaran (PA)	16	12.8%
	Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK)	22	17.6%
	Pegawai (Kasubag Keuangan)	11	8.8%
	Pegawai (Program)	17	13.6%
	Pegawai (Lainnya)	21	16.8%

Statistik Deskriptif

Merupakan nilai yang diberikan responden pada setiap item yang disajikan dalam setiap variabel saat mengisi kuesioner, yang menunjukkan jumlah item pertanyaan, kisaran teoritis, kisaran nyata, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari jawaban responden seperti yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Initial Code	Item Count	Theoretical Range	Actual Range	Mean	Standard Deviation
Kualitas Sistem	KS	3	1-5	2.7 - 5	4.432	0.49
Kualitas Informasi	KI	5	1-5	2.8 - 5	4.36	0.49
Kegunaan	K	3	1-5	3 - 5	4.23	0.43
Kepuasan Pengguna	KP	5	1-5	2.8 - 5	4.13	0.47
Dampak Individu	DI	4	1-5	1 - 5	4.18	0.77
Dampak Organisasi	DO	5	1-5	1.4 - 5	4.35	0.53

Kualitas Sistem (*Quality of System*)

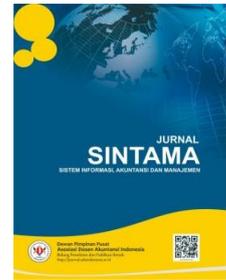
Responden untuk variabel kualitas sistem (KS) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.432 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.49 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa kualitas sistem sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 3 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Kualitas informasi (*Quality of Information*)

Responden untuk variabel kualitas sistem (KI) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.36 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.49 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa kualitas informasi sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 5 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Kegunaan (*Usability*)

Responden untuk variabel kualitas sistem (K) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.23 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.43 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa kegunaan sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 3 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)

Responden untuk variabel kualitas sistem (KP) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.13 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.47 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa kepuasan pengguna sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 5 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Dampak individu (*Individual Impact*)

Responden untuk variabel kualitas sistem (KS) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.18 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan

pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.77 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa dampak individu sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 4 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Dampak organisasi (*Organizational Impact*)

Responden untuk variabel kualitas sistem (KS) pada tabel 5, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.35 dari kisaran 1-5 menunjukkan nilai berada di atas rata-rata yang artinya responden memiliki keyakinan yang tinggi, bahwa adanya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan berguna dan mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di Aceh Singkil, dengan standar deviasi 0.53 dimana nilai tersebut merupakan nilai pertengahan dari seluruh variabel. Artinya bahwa nilai jawaban responden disekitar rata-rata yaitu pertengahan, walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki persepsi bahwa dampak organisasi sangat tinggi dengan nilai maksimum 5, namun ada juga yang berpersepsi rendah terhadap kualitas sistem tersebut. Nilai dalam variabel ini merupakan rata-rata dari 5 item jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan.

Validitas Konvergen

Validitas kovergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi (Hartono, 2008). Validitas konvergen dilihat dari besarnya nilai *loading factor* diatas 0.7 dan *average variance extracted* (AVE) diatas 0.5 Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* seluruhnya > 0.7 dan AVE > 0.5. Maka, semua indikator pada Tabel 6 telah memenuhi validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi.

Validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading*, yaitu nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya harus lebih besar dibanding variabel lainnya, dan *fornell-lacker*, yaitu nilai korelasi antara variabel dengan variabel harus lebih besar dibanding variabel lainnya.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai 6 variabel DI, DO, K, KI, KP dan KS memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari variabel lainnya antara **0.736 – 0.952** (cetak tebal), serta nilai pada *fornell-lacker* juga lebih besar dari variabel lainnya. Maka, keenam indikator pengukuran tersebut memenuhi validitas diskriminan.

Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

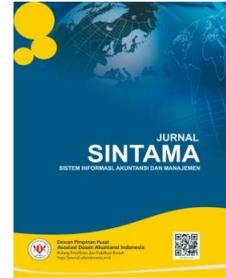
Reabilitas dalam PLS yaitu dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dimana nilai keduanya harus lebih besar dari 0.7 untuk *confirmatory research*. Hasil pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 6 dari keenam variabel yaitu



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



antara **0.707 – 0.904** dan **0.836 – 0.933**. Menunjukkan bahwa semua telah memenuhi kriteria reabilitas.

Table 3 Cross Loading, fornell-lacker, cornbach's alpha dan composite reliability

Konstruk/ Dimensi	D I	D O	K	K I	K P	K S	<i>Forn ell /lack er</i>	<i>Cronb ac h's alpha</i>	<i>Compos ite reliabili ty</i>
DI							0.88 1	0.904	0.933
DI2	0, 8 5 0	0, 34 9	0,14 4	0, 2 5 4	0, 12 4	0, 15 1			
DI3	0, 9 0 7	0, 34 9	0,13 8	0, 2 2	0, 13 9	0, 11 9			
DI4	0, 8 7 5	0, 30 4	0,08 5	0, 1 6 1	0, 06 0	0, 04 8			
DI5	0, 8 9 0	0, 34 0	0,09 4	0, 2 5 9	0, 11 6	0, 19 9			
DO							0.77 1	0.831	0.880
DO1	0, 2 6 5	0, 78 4	0,40 8	0, 4 5 9	0, 40 2	0, 42 3			
DO2	0, 2 9 7	0, 73 6	0,42 7	0, 5 2 3	0, 35 4	0, 43 0			
DO3	0, 2 1 7	0, 78 6	0,40 9	0, 4 0 5	0, 34 3	0, 41 3			
DO4	0, 3 4 3	0, 76 4	0,26 8	0, 4 3 4	0, 36 0	0, 33 1			
DO5	0, 3 1	0, 78 2	0,37 3	0, 4 3	0, 37 5	0, 39 8			

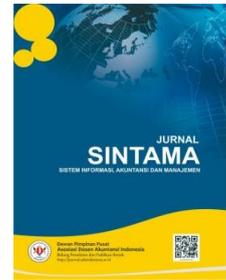
Konstruk/ Dimensi	D I	D O	K	K I	K P	K S	Forn ell /lack er	Cronb ac h's alpha	Compos ite reliabili ty
	7			4					
K							0.79 4	0.707	0.836
K1	0, 0 2 3	0, 34 6	0,82 3	0, 5 1 4	0, 40 8	0, 43 6			
K2	0, 0 3 7	0, 35 6	0,79 5	0, 5 3 8	0, 34 6	0, 38 5			
K4	0, 2 3 8	0, 43 7	0,76 3	0, 5 4 4	0, 50 0	0, 48 6			
KI							0.76 2	0.820	0.874
KI1	0, 0 7 3	0, 36 1	0,50 8	0, 7 6 8	0, 50 0	0, 51 0			
KI2	0, 2 3 0	0, 46 4	0,46 7	0, 7 5 7	0, 47 9	0, 50 8			
KI3	0, 2 5 1	0, 41 3	0,54 3	0, 7 4 5	0, 43 7	0, 49 0			
KI4	0, 2 5 2	0, 52 9	0,48 0	0, 7 7 3	0, 49 8	0, 50 2			
KI5	0, 1 8 1	0, 47 8	0,55 7	0, 7 6 8	0, 53 2	0, 55 8			
KP							0.72 0	0.848	0.891
KP1	0, 0 2 4	0, 27 5	0,32 9	0, 4 1 6	0, 70 1	0, 37 3			
KP2	0, 1 7 8	0, 45 9	0,44 7	0, 5 1 8	0, 81 8	0, 56 1			
KP3	0, 0 5 9	0, 40 3	0,37 2	0, 4 7 6	0, 76 8	0, 44 8			
KP4	0,	0,	0,53	0,	0,	0,			



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

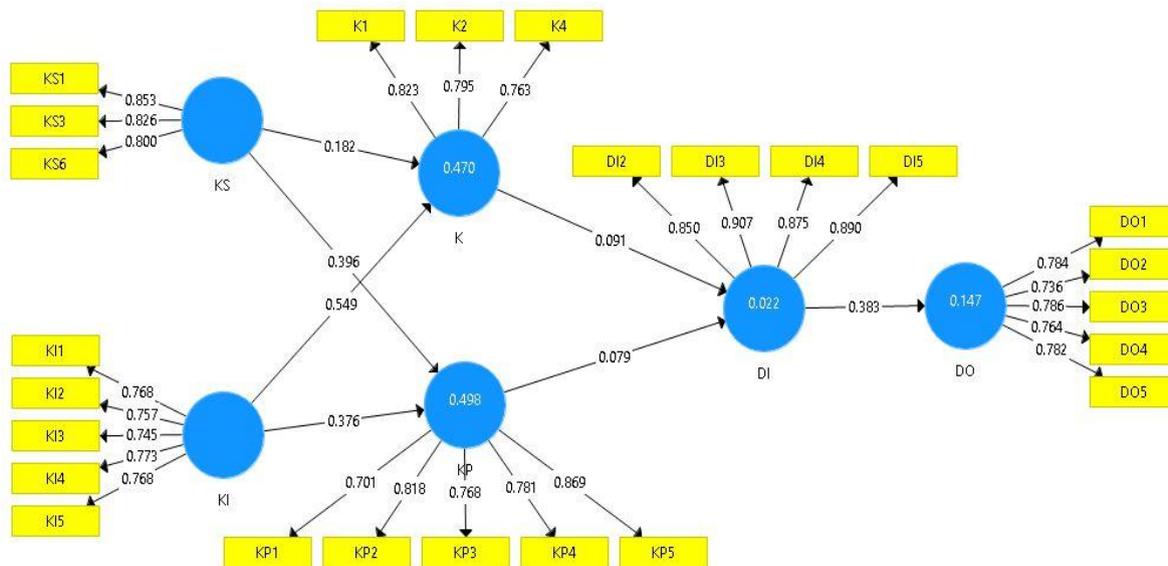
E-ISSN 2808-9197



Konstruk/ Dimensi	D I	D O	K	K I	K P	K S	<i>Forn ell /lack er</i>	<i>Cronb ac h's alpha</i>	<i>Compos ite reliabili ty</i>
	1 0 4	31 1	2	5 1 3	78 1	54 5			
KP5	0, 1 1 0	0, 41 7	0,40 3	0, 5 9 2	0, 86 9	0, 59 4			
KS							0.82 7	0.768	0.866
KS1	0, 1 4 8	0, 47 3	0,45 3	0, 5 4 9	0, 48 7	0, 85 3			
KS3	0, 1 5 8	0, 45 6	0,44 5	0, 6 2 2	0, 52 4	0, 82 6			
KS6	0, 0 7 1	0, 35 3	0,46 9	0, 5 0 5	0, 58 9	0, 80 0			

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural pengaruh kualitas sistem (KS), kualitas informasi (KI), kegunaan (K), Kepuasan Pengguna (KP), dampak individu (DI), dampak organisasi (DO) dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan, seperti Gambar 3.



Gambar 1. Evaluasi Model Struktural Persepsi Penggunaan aplikasi SIMDA

Evaluasi *inner model* atau model struktural dengan menilai besarnya R^2 (pada Tabel 7) dari setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari *inner model*. Hasil *path* koefisien struktural dan indikator dengan nilai signifikansinya. Seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
DI	0,022	0,006
DO	0,147	0,140
K	0,470	0,461
KP	0,498	0,490

Kemudian, berikut terdapat nilai *predictive relevance* dan model fit pada Tabel 9 & 10. *predictive relevance* sendiri merupakan nilai yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan, apabila nilai > 0 maka, nilai tersebut bagus atau baik dan sebaliknya. Sedangkan *mode fit* merupakan nilai yang menunjukkan seberapa baik model yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Predictive Relevance

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
DI	500,000	495,896	0,008
DO	625,000	588,873	0,058
K	375,000	267,210	0,287
KI	625,000	625,000	
KP	625,000	439,413	0,297
KS	375,000	375,000	

Table 6 Hasil Uji Model Fit

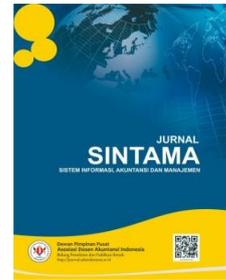
Saturated Model	Estimated Model
-----------------	-----------------



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



SRMR	0,071	0,162
d_ ULS	1,654	8,576
d_ G	0,663	0,790
Chi-Square	461,888	518,696
NFI	0,741	0,709

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Dengan Evaluasi Model Structural (Inner Model)

Original Sample (O)	Samp le Mean (M)	Standa rd Deviati on (STDE V)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	
DI -> DO	0,383	0,415	0,119	3,208	Signifikan
K -> DI	0,091	0,104	0,088	1,034	Tidak Signifikan
KI -> K	0,549	0,552	0,093	5,918	Signifikan
KI -> KP	0,376	0,380	0,098	3,831	Signifikan
KP -> DI	0,079	0,105	0,132	0,597	Tidak Signifikan
KS -> K	0,182	0,182	0,095	1,924	Tidak Signifikan
KS -> KP	0,396	0,398	0,104	3,822	Signifikan

Kemudian hasil *path* koefisien struktural beserta variabel dengan nilai signifikannya yaitu t-statistik > 1.96. seperti yang disajikan pada Tabel 10 diatas, yaitu:

H1: Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegunaan.

Kesuksesan sistem dan kualitas informasi terhadap kegunaan dalam menggunakan aplikasi SIMDA pada Tabel 10 (KS -> K) dan (KI -> K) menunjukkan bahwa nilai t- statistik sebesar 1.924 dan 5.918 atau > 1.96 yang berarti bahwa kualitas informasi terhadap kegunaan (KI -> K) berpengaruh positif signifikan, namun kualitas sistem terhadap kegunaan (KS -> K) berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam SIMDA keuangan. Maka, dinyatakan bahwa Hipotesis 1 ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian (Seddon *et al*, 1995) yang menyatakan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh terhadap kegunaan, konsisten dengan penelitian (Istianingsih *et al*, 2008). Namun, berbeda dari hasil penelitian ini yaitu bahwa kesuksesan SIMDA keuangan dilihat dari kualitas sistemnya masih kurang atau rendah terhadap kegunaan. Namun kualitas informasi yang dihasilkan dapat menunjang kesuksesan SIMDA akan kegunaannya seperti menambah pengetahuan pengguna. Sehingga membuat pengguna dapat menggunakan SIMDA dengan mudah dan nyaman.

H2: Kualitas sistem dan kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMDA pada Tabel 10 (KS -> KP) dan (KI -> KP) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 3.822 dan 3.831 atau > 1.96 yang berarti bahwa kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna (KS -> KP) berpengaruh positif signifikan, dan begitu juga dengan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna (KI -> KP) berpengaruh positif signifikan dalam SIMDA keuangan. Maka, dinyatakan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Hasil ini mendukung penelitian (Delon and Mclean, 1992) yang menyatakan semakin tinggi kualitas sistem dirasakan oleh pengguna, semakin puas pula mereka pada kualitas sistem itu. Demikian pula, semakin tinggi kualitas informasi dirasakan pengguna, maka semakin puas pula mereka pada sistem informasi tersebut. Dalam penelitian lain dilakukan oleh (McGill *et al*, 2003), (Roland dan Leal, 2003), (Livari, 2005), (Istianingsih *et al*, 2008), (Petter dan Leal, 2003), (Wahyuni, 2011b), dan (Al- Khowaiter *et al*, 2013) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIMDA tersebut.

H3: Kegunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap dampak individu.

Kegunaan dan kepuasan pengguna terhadap dampak individu dalam menggunakan aplikasi SIMDA pada Tabel 10 (K ->DI) dan (KP -> DI) menunjukkan bahwa nilai t- statistik sebesar 1.034 dan 0.597 atau > 1.96 yang berarti bahwa kegunaan terhadap dampak individu (K ->DI) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan kepuasan pengguna terhadap dampak individu (KP -> DI) berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam SIMDA keuangan. Maka, dinyatakan bahwa Hipotesis 3 ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian (Rouibah *et al*, 2009) menyatakan bahwa kegunaan dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap dampak individu. Namun, berbeda dari hasil penelitian ini yaitu bahwa kesuksesan SIMDA dilihat dari kegunaan dan kepuasan pengguna masih rendah terhadap dampak individu. Karena semakin rendah kegunaan dan kepuasan pengguna, maka semakin rendah pula pengaruh dampak individu yang dihasilkan terhadap pemakaian SIMDA tersebut.

H4: Dampak individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak organisasi.

Dampak individu terhadap dampak organisasi dalam menggunakan aplikasi SIMDA pada Tabel 10 (DI -> DO) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 3.208 atau > 1.96 yang berarti bahwa dampak individu terhadap dampak organisasi (DI -> DO) berpengaruh positif signifikan dalam SIMDA keuangan. Maka, dinyatakan bahwa Hipotesis 4 diterima.

Hasil mendukung penelitian (Seddon *et al*, 1996) yang menyatakan bahwa dampak individu signifikan terhadap dampak organisasi. Sehingga, dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dampak individu signifikan terhadap dampak organisasi. Semakin tinggi dampak individu yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat kesuksesan SIMDA terhadap dampak organisasi atau dinas pemerintahan di kabupaten Aceh Singkil.

5. KESIMPULAN

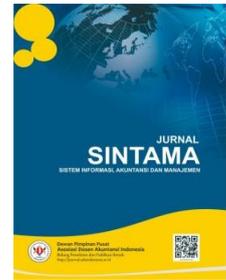
Hasil analisis data menggunakan smartPLS secara keseluruhan dapat disimpulkan kualitas informasi terhadap kegunaan, dan kualitas sistem terhadap kegunaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, dan begitu juga pada kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna berpengaruh positif signifikan.



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Kegunaan terhadap dampak individu, dan begitu juga pada kepuasan pengguna terhadap dampak individu berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dampak individu berpengaruh signifikan terhadap dampak organisasi atas penggunaan SIMDA. Dengan demikian, pengelolaan keuangan di Aceh Singkil dengan melihat kinerja kesuksesan SIMDA mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik, dan sesuai dengan SAP, sehingga mendapat oleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah jumlah responden atau sampel dengan cara memperluas daerah riset agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dan menambah konstruk atau variabel lainnya. Dimana responden dalam penelitian sekarang ini hanya berlaku pada beberapa pegawai SKPK di Kabupaten Aceh Singkil yang telah menggunakan aplikasi SIMDA. Serta hasil penelitian ini juga bisa digunakan pertimbangan untuk mempersiapkan pada daerah lain agar dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dan pelaporan keuangannya agar bisa mendapat WTP .

DAFTAR PUSTAKA

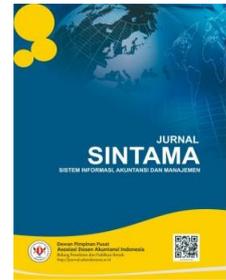
- A.A.Ayu Mas Suryaningrat, I. M. S. U. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Pada Pemerintah Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 1–16.
- Basoeky, U., Panggabean, S., Manu, G. A., Wardhana, A., Hoeronis, I., Adnan, Y., Maisarah, & Sudirman, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital: Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat. *Media Sains Indonesia*.
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). *Development Of A Tool For Measuring And Analyzing Computer User Satisfaction*. 29(5), 530–545.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (1992). *Information Systems Success: The Quest For The Dependent Variable*. 4.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Ihyaul Ulum (Fe Universitas Muhammadiyah Malang). *Simposium Nasional Akuntansi Xi*, 19(19), 1–31.
- Hertanto, Yogi Amin, & Fadillah, T. D. (2016). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar). *Ilmu Administrasi Publik*, 15–24.
- Irmayani, N. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Gowa-Maluku Tenggara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1–112. <https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.18058.2017>
- Istianingsih, Setyo, Hari, W. (2008). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi , Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi*. 23–24.
- Khakim, K. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Myob Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Diponegoro University*, 1–26.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2008). *Management Information Systems 13e Cyberespionage: The Chinese Threat*.
- Nur, U. (2017). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda), Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Tegal)*. 87(1,2), 15.
- Nurjaya, D. (2017). *Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Dengan Menggunakan Model Delone Dan Mclean*.
- Octaviani, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran Exelsa Universitas Sanata Dharma*.
- Putrawan, N. A., & Ariyanto, I. G. A. M. A. D. P. D. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Pemerintahkabupaten Gianyar. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 34.
- Rahmaniar, Abd. Haris, M. A. M. (2015). Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, 231–240.
- Restu Inayah, Arista Hakiki, R. (2016). Analisis Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Ppkad) Kabupaten Lahat. *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 10.
- Scott, J. E. (1995). The Measurement Of Information Systems Effectiveness: Evaluating A Measuring Instrument. *Acm Sigmis Database*, 26(1), 43–61. <https://doi.org/>



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



- Scott, P., Chervany, N. L., Quarterly, S. M. I. S., & Sep, N. (2013). Evaluating Information System Effectiveness - Part I: Comparing Evaluation Approaches. *Evaluating MIS Effectiveness*, 5(3), 16.
- Seddon, P. B., Kiew, M., & Agency, R. (1995). *A Partial Test And Development Of Delone And Mclean's Model Of Success* 3. 4(1), 90–109.
- Silfiani, M., Wijayanto, S. A., & Fauzi, A. K. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2), 54–68.
- Tanya, McGill, Murdoch University, Australia Valerie Hobbs, Murdoch University, A., & Jane Klobas, U. (2003). *User-Developed Applications And Information Systems Success: A Test Of Delone And Mclean ' S Model*. 16(1).
- Wahyuni, T. (2011a). *Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda)*.
- Wahyuni, T. (2011b). Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK*, 2, 4–24.
- BPKK SINGKIL. (2021). *Aceh Singkil Kembali Meraih Opini WTP Dari BPK-RI Perwakilan Aceh*. Diambil Kembali Dari BPKK SINGKIL: <https://bpkk.acehsingkilkab.go.id/Aceh-Singkil-Kembali-Meraih-Opini-Wtp-Dari-Bpk-Ri-Perwakilan-Aceh/>
- BPKP. (T.Thn.). *Bpkp.Go.Id Sejarah SIMDA*. Diambil Kembali Dari <http://www.bpkp.go.id/Sakd/Konten/334/Sejarah-Simda.Bpkp>
- BPKP. (T.Thn.). *Sejarah SIMDA*. Diambil Kembali Dari BPKP Go Id: <http://www.bpkp.go.id/Sakd/Konten/334/Sejarah-SIMDA.Bpkp>
- JDIH BPK RI. (2011). PP Nomor 11 Tahun 2001. Diambil Kembali Dari JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52739/Pp-No-11-Tahun-2001>
- Wahid, S. (2017). Aceh Selatan Terapkan Simda Berbasis Online. Diambil Kembali Dari Antara Aceh: <https://aceh.antaraneews.com/Berita/35497/Aceh-Selatan-Terapkan-Simda-Berbasis-Online>.